
**PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA WANITA HINDU
DHARMA INDONESIA (WHDI) KEC. NARMADA LOMBOK BARAT**

Oleh

**Siluh Putu Damayanti¹⁾, I Ketut Bagiastara²⁾, Mahsun³⁾, Luh Putu Prema Wadhani⁴⁾
& Ni Luh Kartini⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram**

Email: [1sp.damayanti@gmail.com](mailto:sp.damayanti@gmail.com)

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh Indonesia bahkan dunia. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas,. Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Maka keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah adalah salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh demi terciptanya lingkungan hidup yang lebih baik di masa mendatang. Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) lingkaran Taman Narmada adalah organisasi sosial kemasyarakatan bersifat mandiri dilibatkan sebagai penggerak pada unit terkecil dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan . Hasil kegiatan sosialisasi secara garis besar ditunjukkan dengan a) Jumlah peserta pelatihan dan kehadiran tidak kurang dari 80 %, b) Ketercapaian target materi sosialisasi yang direncanakan, c). Kemampuan peserta dalam menterjemahkan bentuk aksi dari pengelolaan sampah organik cukup memadai. Keberlanjutan program yang direncanakan cakupannya lebih luas yang didasarkan pada kondisi dilapangan bahwa wanita sebagai penggerak utama di keluarga dan masyarakat yang juga menjadi andalan pendukung kegiatan pariwisata khususnya yang ada di Lombok Barat seyogyanya ada dukungan masyarakat sekitar yang dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dengan cara mengelola sampah organik maupun anorganik yang ada disekitarnya, sehingga dengan partisipasi ini diharapkan ada sinergitas antara program pemerintah dalam menggaungkan pengelolaan sampah.

Keywords: Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga & WHDI

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan) (Nasih, 2010:1). Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh Indonesia bahkan dunia. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Disamping itu, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Permasalahan

tentang sampah yang hingga kini belum ditemukan solusinya secara tepat Penanganan sampah yang ada selama ini bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipe), yakni memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat yang lain (TPS/TPA) (Aliedha, 2010:6). Bila ini terus dilakukan maka dalam beberapa dekade ke depan bumi akan penuh dengan sampah. Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia dan lingkungan terutama lingkungan yang berbasis pariwisata . Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik didasari oleh pandangan bahwa sampah adalah



sumber daya yang masih bisa dimanfaatkan dan bahkan memiliki nilai ekonomi. Pandangan tersebut seiring dengan semakin langkanya sumber daya alam dan semakin rusaknya lingkungan. Berbicara mengenai sampah tidak dapat dipisahkan dari perempuan. Sebenarnya perempuan berpotensi besar dalam penanganan sampah. Maka melibatkan perempuan dalam pengelolaan sampah adalah salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh demi terciptanya lingkungan hidup yang lebih baik. Namun seringkali perempuan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, khususnya sampah rumah tangga. Perempuan memiliki andil yang sangat besar dalam rumah tangga masing-masing, sehingga perempuan akan lebih mudah mengorganisir gerakan gerakan pro lingkungan di lingkup rumah tangga masing - masing. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang akan disasar adalah organisasi WHDI lingkaran Taman Narmada. Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) merupakan organisasi sosial kemasyarakatan. WHDI bersifat mandiri, tidak bernaung di bawah suatu organisasi sosial politik yang menghormati Parisadha sebagai lembaga tertinggi umat Hindu. Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, tugas pokok WHDI adalah untuk meningkatkan kesadaran berkarya/berswadarma. Tugas pokok ini meliputi pembentukan ketahanan mental dan fisik, kesejahteraan material dan spiritual dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia dalam pembangunan bangsa dan negara sesuai harkat dan martabatnya sebagai wanita Hindu. WHDI diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, lebih mempererat persatuan dan kesatuan serta meningkatkan partisipasi WHDI dalam pembangunan. Sasaran ini juga lebih bertumpu pada lokasi organisasi wanita yang berada pada destinasi wisata lingkaran Taman Narmada, sehingga harapan dari output kegiatan ini adalah secara bertahap akan timbul pemahaman tentang pemanfaatan sampah rumah tangga yang akan bermuara

pada kebersihan lingkungan yang akan berimbas pada Sapta Pesona Pariwisata. Taman Narmada menjadi salah satu tempat wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Akan tetapi situs bersejarah ini fasilitasnya tidak terpelihara dengan baik seperti kolam yang dibiarkan terbengkalai dengan air yang kotor bercampur dengan sampah dan kolam pemandian bercampur dengan ganggang serta berlumut. Hal ini yang membuat ketidaknyamanan bagi **pengunjung sehingga kunjungan wisatawan ke** Taman Narmada terus turun setiap tahunnya. Berikut data kunjungan rekreasi Taman Narmada dari tahun 2009 sampai 2013.

Tabel 1. Angka Kunjungan Rekreasi Taman Narmada Tahun 2009-2013

Tahun	Remaja	Anak-Anak	Kolam	Total
2009	126.173	24.321	62.313	150.494
2010	116.189	14.483	53.197	130.672
2011	100.871	17.205	43.989	118.079
2012	103.188	13.280	44.586	116.468
2013	131.194	23.208	66.681	154.402

Sumber: PT. Patut Patuh Patju, 2014

Tabel 1. menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Narmada terus menurun setiap tahunnya yaitu pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 150.494 orang turun 13,17 persen yaitu sebanyak 130.672 orang pada tahun 2010 dan terus menurun sampai tahun 2012. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 118.079 orang (turun 9,68 persen) dan tahun 2012 sebanyak 116.468 orang (turun 1,36 persen). Penurunan ini disebabkan oleh kejenuhan wisatawan untuk berkunjung ke Taman Narmada kerana fasilitas yang kurang terjaga dan kebersihan yang buruk sehingga pengunjung merasa tidak nyaman.

Data di atas mencerminkan bahwa Taman Narmada memiliki kontribusi yang besar bagi daerah dan akan berdampak pada besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Lombok Barat perlu memperhatikan kebersihan yang ada pada objek wisata tersebut, agar terjaga dengan baik, sehingga sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang diawali dengan pengelolaan

sampah rumah tangga akan berimbas pada lingkungan wisata Tamana Narmada

I. Tujuan, Target Luaran, dan Indikator keberhasilan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran taman Narmada pemahaman tentang manajemen pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar
2. Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada dilibatkan dan ikut aktif dalam kegiatan kepariwisataan disekitar wilayah Taman Narmada terutama memberikan penyadaran kepada masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman tentang manajemen pengelolaan sampah utamanya sampah rumah tangga melalui sosialisasi pengelolaan sampah di kalangan Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada.
- b. Memotivasi dan mencontohkan pada anggota keluarga dan anggota masyarakat lainnya yang ada disekitar lingkaran Taman Narmada bentuk aksi dari pengelolaan sampah rumah tangga sehingga aksi ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola sampah.
- c. Hasil sosialisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan pengelolaan sampah di kabupaten Lombok barat.

Target Luaran

Melihat permasalahan diatas, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan sosialisasi dan penyuluhan karena sebagian besar anggota organisasi Wanita Hindu Dharma adalah kelompok wanita aktif namun belum tahu banyak tentang pengelolaan

sampah terutama sampah rumah tangga yang ada disekitaran mereka sehingga diperlukan keterlibatan secara berkelanjutan dalam memberikan penyuluhan maupun sosialisasi kepada kelompok organisasi ini dengan harapan agar mereka juga dapat menularkan pengetahuannya tentang pengelolaan sampah paling tidak pada lingkungan terdekatnya yaitu keluarga mereka beserta masyarakat lingkaran Taman Narmada yang terdekat, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat diimplementasikan.

1. Rencana Kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi persoalan yang ada adalah dengan membuat rencana program prioritas
2. Melaksanakan penyuluhan dan atau sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemahaman tentang manfaat sampah kepada organisasi wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran taman Narmada secara bertahap.
3. Memantau pemahaman dan implementasi sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dikalangan masyarakat lingkaran Taman Narmada terutama pada kelompok Wanita Hindu Dharma Indonesia
4. Mengevaluasi hasil sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga di kalangan masyarakat lingkaran Taman Narmada.

Tabel 2. Tabel Jenis Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di jurnal/ prosiding	draft
2	Publikasi pada media masa (cetak/eletronik)	draft
3	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lainnya yang ada disekitar	Ada



	lingkar Taman Narmada untuk menjaga kebersihan dan keindahan	
5	Peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah dalam menunjang sapa pesona pariwisata	Ada
6	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	Draft
7	Buku Ajar	Draft

Indikator keberhasilan

Agar hasil sosialisasi optimal bisa dicapai, beberapa indikator keberhasilan perlu dicanangkan, antara lain: (a) Jumlah peserta sosialisasi tidak kurang dari 60 % dari target sasaran, (b) Ketercapaian target materi yang direncanakan, (c) Kemampuan peserta sosialisasi dalam memahami pengelolaan sampah rumah tangga dengan menunjukkan aksi nyata dari beberapa sikap yang ditunjukkan oleh anggota sasaran dalam hal ini Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada.

LANDASAN TEORI

Dalam Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai,

tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Dalam kamus Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id) sampah memiliki dua arti yaitu (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian, barang rusak atau bercacat dalam pembikinan (manufaktur), atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan, dan (2) *waste* (sampah/limbah); proses teratur dalam membuang bahan tak berguna atau tak diinginkan.

Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat

pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Alfiantra (2009) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

a) Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;

(b) Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);

(c) Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat berupa pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan, atau melalui pembuatan kompos dalam skala keluarga dan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai (Yolarita 2011).

Menurut Candra (2012) mengungkapkan bahwa konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari ikut sertanya

masyarakat dalam proses pelaksanaan mengelola sampah, tetapi juga ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah yang berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa partisipasi secara tidak langsung. Yang dimaksud dengan partisipasi tidak langsung ini adalah keterlibatan masyarakat dalam masalah keuangan, yaitu partisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara melakukan pembayaran retribusi pelayanan persampahan melalui dinas terkait yang secara langsung memberikan pelayanan dalam kebersihan.

Partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal. Partisipasi secara tidak langsung dapat berupa pembayaran retribusi sampah, mengikuti penyuluhan/pelatihan mengenai pengelolaan sampah, dan pemberian saran kepada RT/RW terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, di antaranya sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh dan Mulyadi *et al.* (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai



pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal.

2. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Berdasarkan hasil penelitian Riswan *et al.* (2011), pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

3. Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan bersih berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2005) menunjukkan bahwa semakin baik persepsi ibu-ibu rumah tangga terhadap kebersihan lingkungan, maka semakin baik partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian Manurung (2008) juga menunjukkan hasil yang sama, siswa yang memiliki persepsi bahwa lingkungan bersih merupakan hal yang penting akan cenderung berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Pendapatan

Pendapatan berkaitan dengan partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional, seperti contohnya dalam pengangkutan sampah menuju TPA untuk diolah. Begitu pula dengan pelayanan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Biaya operasional tersebut diperoleh dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian Yuliasusi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan masyarakat

berpengaruh pada tingkat partisipasinya terhadap pengelolaan sampah.

5. Peran Pemerintah / Tokoh Masyarakat

Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah. Sosialisasi ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan oleh setiap individu agar masalah mengenai sampah dapat diatasi mulai dari akarnya, yaitu sumber penghasil sampah. Selain itu, peran pemerintah/tokoh masyarakat juga berkaitan dengan pengawasan tindakan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi *et al.* (2010) membuktikan bahwa peran serta pemerintah daerah mempunyai hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah di Kota Tembilahan. Selain itu, penelitian Yolarita (2011) juga menunjukkan bahwa tokoh masyarakat juga berperan dalam memberikan informasi dan motivasi dalam menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah.

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah. Contohnya adalah tong sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah nonorganik ataupun fasilitas pengangkutan sampah rutin oleh petugas. Penelitian yang dilakukan oleh Yolarita (2011) menunjukkan bahwa minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang membuat partisipasi masyarakat kurang.

Pada dasarnya dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, individu sangat dipengaruhi oleh kondisi dari individu tersebut sebagai subjek yang akan melakukan kegiatan. Persepsi menjadi sesuatu yang melandasi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah,

Faktor-faktor internal maupun eksternal individu akan terlebih dahulu mempengaruhi persepsi, sebelum akhirnya memunculkan partisipasi terhadap suatu kegiatan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bagiastra dkk (

2020) bahwa untuk memahami kesadaran karyawan hotel dalam mengelola sampah dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam swakelola sampah serta memanfaatkan sampah menjadi bahan yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis tinggi

Hasil kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini disambut positif oleh anggota Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada , 2 (dua) orang mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Program sosialisasi ini diapresiasi dengan baik, sebab hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari - hari di lingkungan terkecil (keluarga) maupun masyarakat sekitar lingkaran taman Narmada. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan. Anggota organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia yang ada di lingkaran taman Narmada adalah sebagian berasal dari lingkungan masyarakat yang notabene berasal dari Bali sehingga ada akulturasi budaya diantara anggota lainnya yang memang asli Lombok. Sementara bila dilihat dari tingkat pendidikan juga bervariasi namun rata - rata pendidikannya Sekolah Menengah Atas (SMA) walaupun ada juga yang berpendidikan sarjana yang berprofesi sebagai guru. Dari hasil orientasi yang dilakukan pada tahap awal didapat gambaran bahwa kegiatan rutin Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada adalah berkegiatan pada kegiatan arisan, latihan pembuatan sarana upacara (banten/ sesajen), kegiatan social seperti kunjungan ke para lansia, penyelenggaraan pesraman kilat dan ikut aktif dalam kegiatan piodalan di pura - pura yang ada di lingkaran kecamatan Narmada, terlebih saat piodalan di Pura Narmada. Kegiatan ngayah (membantu persiapan acara piodalan/ haul pura) adalah kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat khususnya yang beragama hindu. Pada kegiatan piodalan biasanya kunjungan dari umat Hindu diluar wilayah lingkaran Taman Narmada akan berdatangan untuk sembahyang. Hasil

pengamatan penulis kegiatan ini juga memberikan ruang bagi umat lainnya untuk ikut berpartisipasi dengan berdagang makanan/kuliner khas Narmada seperti sate bulayag dan makanan lainnya yang menjadi kebutuhan pengunjung yang akan sembahyang maupun bagi wisatawan yang berkunjung ke Taman Narmada. Pada situasi ini perilaku individu tanpa disadari dan mereka juga belum paham tentang perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan , dan keindahan lingkungan sehingga tanpa merasa bersalah mereka membuang sampah sembarangan,. Sementara masih banyak ketidaktahuan masyarakat sekitar Taman Narmada tentang pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga seperti elemen masyarakat yang sehari -harinya terlibat langsung dengan obyek wisata taman Narmada seperti pedagang kuliner berupa sate bulayag dan kuliner khas lainnya, generasi muda yang ada di lingkaran taman Narmada dan anggota masyarakat lainnya. Dari hasil observasi awal yang dikaitkan dengan temuan di lapangan bahwa keluhan wisatawan adalah salah satunya disebabkan karena masalah sampah disekitar Taman Narmada hal ini seharusnya dapat menjadi sebuah gerakan masyarakat, oleh sebab itulah diharapkan melalui sosialisasi ini Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran taman Narmada. Berdasarkan observasi diatas maka dari program yang telah direncanakan dilaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah pada Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi ke anggota Wanita Hindu Dharma Indonesia Lingkaran Taman Narmada , kegiatan ini dilakukan dua tahap dengan harapan agar materi yg diterima lebih intensif, tanggapan dari peserta begitu antusias karena memang selama ini mereka belum tahu tentang pengelolaan sampah terutama sampah yang paling sering ditemui adalah sampah rumah tangga yang mana di dalam program ini banyak harus terlibat masyarakat sekitar sebagai penyangga obyek daya tarik wisata berupa taman Narmada. Kegiatan selanjutnya berturut turut adalah kunjungan langsung ke obyek wisata taman Narmada bersama anggota



WHDI lingkaran Taman Narmada yang melibatkan juga anggota masyarakat lainnya yang berkegiatan di sekitar obyek wisata tersebut seperti pedagang sate bulayag, dan pedagang pedagang lainnya. Dalam kegiatan kunjungan tersebut sesuai dengan metode yang sudah disepakati kita melakukan *relationship building* dengan masyarakat sekitar, antara lain kita sampaikan dengan bahasa yang mereka pahami bahwa betapa pentingnya kita mengetahui dan melakukan gerakan aksi pengelolaan sampah yang dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu diri kita, keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Dari kegiatan kunjungan lapangan ini secara bertahap *relationship building* mulai dipahami oleh mereka. Hasil evaluasi dilapangan setelah sosialisasi dilaksanakan sungguh menggembirakan sebab diakhir kegiatan kami melakukan kunjungan lapangan lagi ada beberapa perubahan yang cukup signifikan dimana lingkungan rumah anggota WHDI lingkaran Taman Narmada dan taman Narmada yang sering digunakan untuk berkegiatan sudah menunjukkan perubahan misalnya lingkungan tertata dengan baik, kebersihan, kesejukan juga dirasakan karena ada tong sampah yang memisahkan jenis jenis sampah yang nantinya bisa dimanfaatkan /dikelola menjadi bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman hias maupun tanaman produktif oleh mereka, dan tidak kalah pentingnya kebersihan sekitar taman sudah ada perubahan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah waktu dan jadwal pelatihan yang masih berbenturan dengan kegiatan anggota WHDI lingkaran taman Narmada dan pedagang yang menjadi mitra WHDI dalam kegiatan ini.

Hasil kegiatan sosialisasi secara garis besar mencakup beberapa komponen sehingga menyikapi hal tersebut kami dari tim sosialisasi menyesuaikan, sehingga hasil dari kegiatan sosialisasi adalah

- a. Jumlah peserta pelatihan dan kehadiran tidak kurang dari 80 persen
- b. Ketercapaian target materi sosialisasi yang direncanakan

c. Kemampuan peserta dalam menterjemahkan bentuk aksi dari pengeloaan sampah organik cukup memadai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan sosialisasi ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah disampaikan secara keseluruhan. adalah:

1. Pengantar secara umum tentang pengelolaan sampah kepada anggota WHDI lingkaran taman Narmada
2. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kebermanfaatan dari pengelolaan sampah yang nantinya bisa bermanfaat secara ekonomi
3. Penerapan bentuk aksi dilapangan dengan metode *relationship building*

RENCANA KEGIATAN

KEBERLANJUTAN

Program kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini hanya berlangsung kurang lebih 1 bulan, kedepannya program sejenis diharapkan dapat dilaksanakan lagi dengan jangkauan peserta lebih banyak tidak hanya pada Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) tetapi para wanita/ ibu rumah tangga lainnya yang ada di lingkaran Taman Narmada dengan durasi waktu yang lebih lama serta materi yang lebih luas.

Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan seperti ini memerlukan waktu yang berkesinambungan agar apa yang diperoleh selama pelatihan bisa menjadi keterampilan yang melekat sehingga tidak sia sia. Disamping itu rencana kedepan untuk keberlanjutan kegiatan pelatihan ini adalah ada lanjutan pelatihan tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang lebih pada membangun jejaring bagi wanita utamanya dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi, seperti sampah anorganik yang dapat di daur ulang menjadi barang layak pakai yg bernilai jual

Keberlanjutan program yang direncanakan diatas didasarkan pada kondisi dilapangan bahwa wanita sebagai penggerak utama di keluarga dan masyarakat yang juga menjadi andalan pendukung kegiatan

pariwisata khususnya yang ada di Lombok barat. Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan pariwisata disuatu destinasi seyogyanya ada dukungan masyarakat sekitar yang dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dengan cara mengelola sampah organik maupun anorganik yang ada disekitarnya, sehingga dengan partisipasi ini diharapkan ada sinergitas antara program pemerintah dalam menggaungkan sapta pesona pariwisata.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi cukup baik. Meskipun begitu, diharapkan kedepan sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang diberikan akan lebih diintegrasikan juga kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil sosialisasi ini, dapat juga dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Manfaat yang didapatkan dari peserta dari kegiatan sosialisasi ini adalah adanya wawasan baru tentang pengelolaan sampah utamanya sampah rumah tangga yang sebenarnya adalah memberi banyak manfaat kepada kita, dan diharapkan pemahamn tentang pengelolaan sampah ini melekat dalam kehidupan sehari hari . Manfaat lain dari sosialisasi ini yaitu hasil sosialisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan sampah .

Saran

Disampaikan kepada

1. Pengurus beserta anggota WHDI Lingkar Taman Narmada diharapkan dapat menerapkan hasil sosialisasi ini kembali kepada masyarakat sekitar paling tidak kepada anggota keluarganya agar pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga terimplementasi
2. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten Lombok Barat khususnya Dinas Pariwisata agar secara berkala melakukan penyadaran kepada

masyarakat sekitar daerah tujuan wisata .tentang pengelolaan sampah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AdrianaTisca, I., Istrat, N., Dumitrescu, C. D., & Cornu, G. (2016). Management of Sustainable Development in Ecotourism. Case Study Romania. *Procedia Economics and Finance*, 39, 427-432.
- [2] Amir, A. F., Ghapar, A. A., Jamal, S. A., & Ahmad, K. N. (2015). Sustainable tourism development: A study on community resilience for rural tourism in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 168, 116-122.
- [3] Bagiastra I Ketut ,dkk (2020) .Kesadaran Pengelolaan sampah Untuk mendukung engembangan Hygiene Sanitasi City Hotel Kota Mataram <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/663>
- [4] Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P. (2019). Pengolahan Sampah Basah Dengan Menggunakan Stater Di Hotel Lombok Raya. *Media Bina Ilmiah*, 14(1), 1939 - 1948
- [5] Ciegis, R., Ramanauskiene, J., & Martinkus, B. (2015). The concept of sustainable development and its use for sustainability scenarios. *Engineering Economics*, 62(2).
- [6] <https://insidelombok.id/pariwisatabudaya/bps-ntb-tamu-menginap-di-hotel-15-juta-orang-hingga-september/>, 10 Mei 2020, jam09.44 Wita.
- [7] <https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/area/mataram-city-center-104819>, dicopy pada 10 Mei 2020, jam 09.00 Wita).
- [8] Isroi, & Yuliarti, N. (2009). *Kompos: Cara mudah, murah & cepat menghasilkan kompos*, Yogyakarta: Lily Publisher.
- [9] Lombok Post.net dicopy jumat, 15 Maret 2019 jam09.20.
- [10] Picard, D. (2015). Making ecotourism sustainable: refocusing on economic



- viability. Lessons learnt from the “Regional strategic action plan for coastal ecotourism development in the South Western Indian Ocean”. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(6), 819-837.
- [11] Popescu, G. H. (2015). Sustainable Development and the Implementation of Citizen-Oriented Services. *Journal of Self-Governance & Management Economics*, 3(4).
- [12] Singh, V. (2015). Eco-Tourism as a Sustainable Alternative to Conventional Tourism. *Journal of Tourism & Hospitality*, 2015.
- [13] Suryati, T. (2014). *Bebas Sampah dari Rumah*. Jakarta Selatan: PT Argo Media Pustaka.
- [14] Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- [15] Wintoko, B. (2014). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [16] Yuliarti, N. (2009). *1001 Cara Menghasilkan Pupuk Organik*. Lily Publisher. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.